

BAB 1 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2015, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase balita yang tidak diberikan status imunisasi, ASI Eksklusif, vitamin A, status merokok anggota keluarga yang serumah dan status ekonomi keluarga yang rendah lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol.
2. Status ASI eksklusif berpengaruh terhadap kejadian ISPA, balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko 4,9 kali menderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2015.
3. Status imunisasi berpengaruh terhadap kejadian ISPA, balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap beresiko 6,4 kali di wilayah kerja Puskesmas Buaya tahun 2015.
4. Status vitamin A berpengaruh terhadap kejadian ISPA, balita yang tidak mendapatkan vitamin A beresiko 4,7 kali menderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2015.
5. Tidak terdapat hubungan antara status merokok dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2015.
6. Tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2015.

1.2 Saran

A. Bagi petugas Puskesmas Lubuk Buaya

1. lebih meningkatkan lagi cakupan imunisasi dan lebih aktif melakukan penyuluhan mengenai pentingnya mendapatkan imunisasi lengkap dan vitamin A sebanyak 2 kali dalam setahun dan penyuluhan tentang ASI eksklusif. Disarankan juga kepada petugas agar lebih giat lagi melakukan sosialisasi tentang penyakit ISPA dan bahaya yang disebabkan serta faktor risiko yang dapat memicu terjadinya penyakit ISPA pada balita.
2. Menyampaikan kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya agar menyampaikan kepada orang tua balita untuk memberikan bayi ASI eksklusif, hal ini sebagai perpanjangan informasi petugas kesehatan Puskesmas kepada masyarakat.

- ### B. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain seperti kepadatan hunian rumah, luas ventilasi, jenis lantai, dinding rumah, BBLR, status gizi, akses pelayanan kesehatan dan variabel lainnya yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita serta melakukan penelitian lebih mendalam agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

